

Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits

***¹Dwi Apriliani, ²Nasrullah**

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
email: *¹250106220016@student.uin-malang.ac.id, ²nasrulloh@syariah.uin-malang.ac.id

Abstract

This article discusses the understanding of Islamic Educational Management from the perspective of the Hadiths of Prophet Muhammad (peace be upon him). Educational management is an essential element in improving the quality of educational systems, particularly within Islamic educational institutions. The Hadiths of the Prophet serve as the second primary source of Islamic law after the Qur'an and provide guidance and principles related to the comprehensive management of education. This study employs a library research method by analyzing various relevant literature sources, including the Qur'an, Hadiths, and books on Islamic educational management. The findings indicate that modern management principles such as POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) are implicitly reflected in the Hadiths of the Prophet long before modern management theories were developed. In Islam, educational management is not only concerned with administrative aspects but also emphasizes spiritual values and noble character as the foundation for managing educational institutions.

Keywords: *Islamic Educational Management, Hadith, Planning, Organizing, Implementation, Supervision*

Abstrak

Artikel ini membahas pemahaman tentang Manajemen Pendidikan Islam melalui sudut pandang hadits Nabi Muhammad SAW. Manajemen pendidikan adalah elemen penting dalam meningkatkan kualitas sistem pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan Islam. Hadits Nabi SAW menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Quran yang memberikan arahan dan prinsip terkait pengelolaan pendidikan secara komprehensif. Penelitian ini menerapkan metode penelitian pustaka dengan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, mulai dari Al-Quran, hadits, hingga buku-buku tentang manajemen pendidikan Islam. Temuan kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen modern seperti POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian) sudah terkandung secara tidak langsung dalam hadits-hadits Nabi SAW, jauh sebelum gagasan manajemen modern dibentuk. Dalam Islam, manajemen pendidikan tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang baik sebagai dasar pengelolaan pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen Pendidikan Islam, Hadits, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan*

PENDAHULUAN

Manajemen perencanaan Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan system Pendidikan yang berkualitas. Dalam situasi global yang semakin penuh persaingan, institusi pendidikan perlu memiliki perencanaan yang cermat dan strategis untuk menghadapi berbagai kendala (Hartati et al. , 2024). Perencanaan yang efektif adalah faktor utama keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam meraih tujuannya, terutama di zaman gangguan teknologi yang membawa perubahan dengan sangat cepat (Bachtiar & Wahyudi, 2025).

Pengelolaan pendidikan dalam Islam adalah suatu ide yang didasari oleh prinsip-prinsip Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Ruyani et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, hadis Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting sebagai sumber kedua setelah Al-Quran dalam memberikan panduan dan prinsip-prinsip terkait pengelolaan lembaga pendidikan (Fitria, 2023). Sebagaimana diriwayatkan dalam hadis:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Hadis ini menekankan pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan peserta didik. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep manajemen pendidikan Islam dalam perspektif hadis menjadi sangat penting untuk mengembangkan sistem pendidikan Islam yang holistik dan berkesinambungan (Nurhayati et al., 2025).

Pendidikan adalah salah satu fondasi utama dalam kemajuan peradaban manusia. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak sekadar untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menciptakan individu yang memiliki iman, pengetahuan, dan akhlak yang baik. Dengan demikian, kualitas pendidikan menjadi elemen yang sangat krusial dalam meraih tujuan tersebut (Khairunnisa et al., 2026).

Pendidikan Islam berupaya untuk menciptakan individu muslim secara utuh dan mendorong pengembangan potensi yang dimiliki. Dalam jurnalnya, Syamsul

Arifin mengutip Zakiah Drajat yang menyatakan bahwa fokus pendidikan Islam adalah pada transformasi terhadap sikap serta mental yang dapat terlihat dalam setiap perubahan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah suatu bentuk pengajaran yang menggabungkan keimanan dan tindakan, yang mencakup aspek pribadi serta pendidikan untuk masyarakatnya (Wulandari, 2023).

METODE

Dalam rangka mendapatkan data yang menyeluruh, penelitian bisa lebih fokus dan mendapatkan hasil yang maksimal, penulis memilih metode Penelitian Perpustakaan. Penelitian Perpustakaan adalah usaha untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber literatur. Ini berarti mengkaji buku-buku serta materi dokumentasi yang jelas berhubungan dengan tulisan tersebut.

Data utama merupakan informasi yang didapat secara langsung dari Al-Qur'an dan penjelasannya, sedangkan data tambahan merupakan informasi yang bersifat pendukung. Data ini berfungsi sebagai pelengkap agar analisis menjadi lebih mendalam dan tepat (Hadari Nawawi, 1995). Buku-buku yang ada membahas mengenai pemahaman tentang Konsep Manajemen pendidikan berdasarkan Hadist Nabi.

Dalam pengumpulan informasi, penulis melakukan pengumpulan data dengan menerapkan metode berpikir. Metode ini merupakan suatu proses atau aktivitas mental yang dilakukan oleh individu untuk mengaitkan berbagai pemahaman dan pengalaman yang dimiliki penulis. Tujuannya adalah untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang valid dan benar melalui pencarian data atau referensi yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu management yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengendalikan, mengurus, dan mengatur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses

penggunaan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan (POAC) proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata manajemen sekalipun tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi secara langsung, akan tetapi prinsip-prinsip manajemen, seperti yang tercantum dalam definisi diatas banyak dijelaskan dalam Islam. Dasar manajemen terdapat pada Hadis berikut :

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُجِدْ أَعْدَاكُمْ شَفَرَةً، وَلْيُرَخَّ
"ذَبِيحَتُهُ".

Artinya: *"Dari Abu Ya'la, Syaddad bin Aus radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku baik pada segala hal, maka jika kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan hewan yang disembeluhnya" (HR. Muslim).*

Kata Ihsan bermakna melakukan sesuatu dengan baik, secara maksimal dan optimal. Jika dihubungkan dengan manajemen secara umum, hadis itu mendorong umat Islam untuk melaksanakan segala sesuatu dengan baik dan senantiasa mengalami peningkatan dari buruk ke baik, serta dari baik ke yang lebih baik. Manajemen berarti melakukan sesuatu dengan tujuan perbaikan. Tindakan yang baik harus didasari oleh niat atau rencana yang baik, cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, serta dilakukan dengan ketulusan dan tidak sembarangan agar dapat memberikan manfaat (Sodikin, 2024).

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan pengelolaan semua kebutuhan institusi yang ada dalam sektor pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan juga merupakan salah satu elemen dari setiap komponen yang memiliki hubungan satu sama lain. Manajemen pendidikan adalah serangkaian aktivitas

yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditentukan dalam pendidikan.

manajemen pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana dalam mengelola sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendidikan. Jika definisi ini diterima, maka pembahasan mengenai praktik manajemen pendidikan kenabian akan difokuskan pada penelusuran kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh Nabi saw. yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dengan mengikuti empat prinsip utama manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian (Zuadah, 2023).

Fungsi Manajemen

Mengenai manajemen tentunya tidak bisa lepas dari empat komponen yang ada yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan) dan controlling (pengawasan)/POAC (Arasdi et al., 2025). Untuk lebih jelasnya penulis uraikan masing masing sebagai berikut.

Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah tahap awal saat ingin melaksanakan suatu tugas, baik sebagai cerminan maupun sebagai struktur untuk memastikan hasil tujuan yang ingin dicapai maksimal. Ini adalah salah satu aspek penting dalam manajemen untuk mencapai sasaran dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Anderson, perencanaan merupakan Gambaran masa depan dan menciptakan struktur yang dapat membantu tindakan seseorang di masa mendatang. Perencanaan sebagai aktivitas yang terintegrasi dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi keseluruhan Perusahaan, sebagai system yang selaras dengan sasaran organisasi terkait. Selain itu, tujuan dari fungsi perencanaan adalah menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan yang bertujuan untuk mengarahkan serta mendapatkan ukuran yang digunakan dalam evaluasi untuk mencegah pemborosan waktu dan sumber daya lainnya.

Perencanaan yang baik dicapai dengan mempertimbangkan kondisi masa



depan dimana rencana dan kegiatan yang diputuskan akan dilakukan, serta periode saat ini ketika rencana dibuat. Perencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen. Perlunya rencana ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya.

Dari perspektif hadist, perencanaan adalah cara mempersiapkan pengaturan jangka pendek dan jangka panjang sebagaimana disebutkan oleh Nabi Muhammad Saw (Husti et al., 2022). Hadis yang sesuai dengan arti tersebut adalah Sahih al-Bukhari, no. 6416:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِمَنْكِبِي فَقَالَ
كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ
وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ:

إِذَا أُمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ.

Artinya: "Dari Ibnu Umar R.A. ia berkata, Rasulullah saw memegang pundakku, lalu beliau bersabda: "jadilah engkau di dunia ini seakan-akan perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan. Ibnu umar berkata: " jika engkau diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka janganlah menunggu sampai waktu sore, dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakan hidupmu untuk matimu" (HR.Bukhari).

Contoh rencana yang begitu agung dan terasa selama ini adalah peristiwa khalwat Nabi Saw di gua Hira. Tujuan Rasulullah Saw berkhalwat dan bertafakkur di gua Hira adalah untuk mengetahui masalah apa yang menimpa penduduk Mekkah. Lebih jauh, ia juga menemukan kedamaian dalam dirinya serta obat penawar hatinya dengan menyendiri, menemukan cara untuk memuaskan keinginannya yang tumbuh, mencapai pencerahan dan mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat, Rasulullah Saw menerima wahyu pertamanya. Jibril memegang tubuh Nabi Saw di tangannya karena ia ketakutan. Tindakan Jibril adalah terapi untuk menghilangkan semua ketakutan yang terpendam di lubuk hatinya. Pelukan erat itu bisa membuat Rasulullah Saw tersentak walau kemudian membalasnya. Tindakan refleksif tersebut melambangkan keberanian. Setelah kejadian ini, Rasulullah Saw tidak pernah takut,

apalagi khawatir menyebarkan Islam ke seluruh penjuru dunia. Pendidikan Islam memiliki kedudukan yang tinggi sebagaimana dibuktikan oleh wahyu pertama Rasulullah Saw tentang pendidikan. Beliau mengatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah Saw diutus dengan tujuan menyempurnakan akhlak manusia. Inilah visi pendidikan pada zaman Rasulullah Saw.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan kolaborasi antara dua individu atau lebih secara terencana untuk mencapai tujuan tertentu atau beberapa tujuan sekaligus. Kata penting dalam definisi ini adalah kolaborasi yang terencana. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُوصٌ

Artinya: *"Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berjihad di jalan nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sesuatu bangunan yang tersusun kokoh"* (QS. Ash-Shaff:4).

Perencanaan yang efektif harus diiringi dengan pengorganisasian yang efektif pula. Dalam ayat tersebut, Tuhan menyajikan gambaran yang sangat jelas untuk memudahkan pemahaman kita, yaitu sebuah struktur yang kuat. Pilihan kata ini memberikan motivasi; hubungan antara elemen-elemen, kuat, saling mendukung, dan tertata dengan baik, semuanya sangat diperlukan untuk tercapainya pengorganisasian yang baik (Asror et al., 2024). Nilai organizing dalam Hadis: Keberadaan keteraturan dalam suatu organisasi sangatlah penting, kedisiplinan dalam melaksanakan tanggung jawab, keselarasan tujuan dan Tindakan, kerjasama yang efektif antara para anggota.

Implementasi Organizing zaman Rasulullah SAW

Rasulullah SAW melakukan penerapan fungsi pengorganisasian dalam berbagai bidang kehidupan, di antaranya:

1. Pengalokasian tugas kepada para sahabat, misalnya sebagai penulis wahyu, pemimpin perang, dan perwakilan dakwah.

2. Penciptaan sistem pemerintahan Madinah dengan pembagian tanggung jawab yang terperinci.
3. Perencanaan strategi militer melalui pembentukan batalyon dan penunjukan pemimpin.
4. Diskusi dalam proses pengambilan keputusan untuk mendorong kerjasama dan koordinasi.

Hal ini menandakan bahwa Nabi Muhammad SAW telah menerapkan dasar-dasar pengorganisasian sejak lama sebelum konsep manajemen modern muncul.

Actuating (Pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan adalah elemen yang tak terpisahkan dalam proses suatu kelompok atau organisasi. Pelaksanaan adalah pokok dari manajemen yang mendorong untuk mencapai hasil. Proses actuating adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasihat serta keterampilan dalam berkomunikasi.

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ
إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

"Dari Abu Ya'la, dari Rasulullah SAW beliau bersabda: sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu" (HR.Bukhari).

Hadis ini menjelaskan tentang bagaimana kita dalam melaksanakan sesuatu harus dengan baik dan mempertimbangkan akibatnya. Dan dijelaskan lagi pada hadis berikut :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ
مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *"Barang siapa di antara kalian melihat suatu kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman."*

Jadilah seorang pemimpin (pemerintah) yang baik yang memerintah kepada kebaikan agar jalannya suatu organisasi berjalan dengan lancar dan tidak menjadi seburuk-buruknya manusia yang menyesatkan orang lain dengan memerintah ke

hal keburukan.

Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah evaluasi dan pemantauan terhadap semua tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi agar dapat diarahkan ke arah yang tepat sesuai dengan tujuan.

Evaluasi merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan manajemen. Selain itu, evaluasi juga merupakan pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan.

Beberapa hadits Rasulullah Saw juga menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap pekerjaan.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. عَنْهُ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنَّصِيحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

Jarir bin Abdillah berkata: *"Aku baiat pada Rasulullah untuk menegakkan salat, mengeluarkan zakat dan saling menasehati sesama saudara sesama muslim"*. (H.R. Bukhori).

Memberi nasihat kepada teman atau saudara lebih gampang dibandingkan memberi masukan kepada pimpinan atau atasan. Hal ini tidaklah mudah dilakukan, oleh karena itu nabi dalam hadits berikut memberikan penghargaan yang lebih besar kepada mereka yang bersedia dan mampu melakukan pengawasan terhadap atasannya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ
الْعَبْدُ إِذَا أَحْسَنَ عِبَادَةَ رَبِّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، وَنَصَحَ لِسَيِّدِهِ، كَانَ لَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ

Artinya: *"Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Seseorang apabila melakukan dengan baik dalam ibadah pada tuhanannya maka akan di berkahi dan yang melakukan hal baik (menasehati) kepada Tuannya maka akan diberi pahala 2 kali lipat"*. (H.R.Ahmad).

Berdasarkan hadits di atas, pengawasan dalam islam bertujuan untuk memperbaiki yang salah, memperbaiki yang keliru, dan menegakkan yang benar. Dalam ajaran islam, pengawasan setidaknya dibagi menjadi dua aspek: pertama, pengawasan yang berasal dari diri sendiri, yang bersumber dari kepercayaan dan

iman kepada Allah SWT. Seseorang yang percaya bahwa Allah selalu mengawasi hambanya, maka orang tersebut akan bersikap lebih hati-hati. Saat sendirian, dia percaya bahwa Allah selalu ada di sampingnya dan ketika berdua dia yakin Allah yang ketiga. Dan kedua adalah pengawasan dari orang lain (Hadi, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai konsep Manajemen Pendidikan Islam dari sudut pandang hadits, beberapa poin penting dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, unsur-unsur manajemen kontemporer (POAC) sudah terkandung secara tersirat dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW. Sebelum teori manajemen dari barat muncul, Islam telah menetapkan dasar manajemen yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai ilahi. Kedua, sumber utama manajemen pendidikan Islam adalah Al-Quran dan hadits yang berfungsi sebagai pedoman serba guna. Hadits Nabi SAW berperan sebagai rujukan hukum kedua yang memberi arahan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan secara menyeluruh. Ketiga, empat fungsi manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan telah ditunjukkan secara nyata oleh Rasulullah SAW dalam pengembangan sistem pendidikan Islam. Dari khalwat di Gua Hira sebagai bentuk perencanaan, hingga pembagian tugas kepada sahabat sebagai cara pengorganisasian, serta pengawasan yang didasarkan pada iman dan amar ma'ruf nahi munkar. Keempat, manajemen pendidikan Islam tidak sekadar fokus pada efisiensi dan efektivitas dalam aspek administratif, tetapi juga menggabungkan dimensi spiritual dan pengembangan akhlak sebagai tujuan utama. Konsep ihsan (melakukan yang terbaik) menjadi semangat dari setiap kegiatan manajerial dalam Islam. Kelima, penerapan manajemen pendidikan yang berlandaskan hadits dapat menjadi jawaban lengkap untuk mengatasi tantangan pendidikan masa kini, karena mampu menggabungkan kemampuan manajerial dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam secara seimbang.

Dengan demikian, pengembangan lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkarakter memerlukan sinergi antara penguasaan ilmu manajemen modern dan internalisasi nilai-nilai hadits Nabi Muhammad SAW sebagai landasan spiritual

dan etika manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasdi, W., Husti, I., & Nurhadi, N. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hadits. *Kampus Akademik Publisng: Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 320–330. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3481>
- Asror, M., Syah, I., & Roisuddin, A. (2024). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *ISLAMIDA: Journal Islamic Studies*, 3(1), 164–186.
- Bachtiar, M., & Wahyudi, A. N. (2025). Konsep Manajemen Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Hadits. *IJIER: Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 2(2), 143–151. <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i2.369>
- Hadi, N. (2024). Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 6650–6657. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2457>
- Husti, I., Windayani, W., & Nurhadi. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 151–159. <https://doi.org/10.24014/at-tajdid.v2i4.19821>
- Khairunnisa, K., Sagir, A., & Ansari, A. (2026). Hadits-Hadits Tentang Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 19(1), 361–370.
- Nurhayati, N., Abida, S. F. El, & Bachtiar, M. (2025). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadits. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 431–438. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4628>
- Sodikin, S. (2024). Manajemen Pendidikan Dalam Hadist Nabi. *BHARASUMBA: Jurnal Multidisipliner*, 3(04), 175–188. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v3i04.1338>
- Wulandari, R. (2023). Manajemen Materi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26–39. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i1.4530>
- Zuadah, A. S. (2023). Menyoal tentang Manajemen dalam Perspektif Hadits. *Multidisciplinary Research*, 24, 419–436.